



Kamis, 16 Desember 2021

## News Update

### 01. RESMI, THE FED PERCEPAT PROSES TAPERING

The Fed mengumumkan bahwa mereka akan mengurangi pembelian aset atau tapering pada The Fed hanya akan membeli obligasi sebesar US\$ 60 miliar per bulan mulai Januari 2022, turun dari tingkat Desember sebesar US\$ 90 juta dan mengatakan bahwa kemungkinan akan melanjutkan skema tersebut di bulan-bulan mendatang.

### 02. DOTPLOT TERBARU, THE FED DIMUNGKINKAN MENAIKAN 3x SUKU BUNGA

Dalam dot plot terbaru, sebanyak 12 dari 18 anggota FOMC melihat suku bunga bisa dinaikkan sebanyak 3 kali di tahun depan. Selain itu, di 2023 akan ada kenaikan 2 kali lagi, begitu juga di tahun 2024. Sehingga dalam tiga tahun ke depan akan ada 7 kali kenaikan suku bunga. Suku bunga The Fed saat ini sebesar 0% - 0.25%, jika setiap kali kenaikan suku bunga sebesar 25 basis poin (0.25%), maka di akhir 2024 suku bunga The Fed sebesar 1.75% - 2%. Normalisasi kebijakan yang lebih agresif tersebut dilakukan guna meredam inflasi yang tinggi.

### 03. PENJUALAN RITEL CHINA PERIODE NOVEMBER TURUN

Dari data ekonomi China, output industri pada periode November 2021 naik menjadi 3.8% (yoy), lebih tinggi dari Oktober lalu sebesar 3.5%. Sementara itu dari data penjualan ritel China November turun menjadi 3.9% (yoy), dari sebelumnya pada Oktober lalu sebesar 4.9%. Angka ini juga dibawah dari ekspektasi pasar sebesar 4.6%.

### 04. NERACA DAGANG INDONESIA SURPLUS SELAMA 19 BULAN BERUNTUN

Badan Pusat Statistik (BPS) menyampaikan nilai impor Indonesia bulan lalu adalah US\$ 19.33 miliar. Tumbuh 18.62% (mtm) dan 52.62% (yoy). Kemudian nilai ekspor Indonesia bulan lalu sebesar US\$ 22.84 miliar. Naik 3.69% dibandingkan Oktober 2021 (mtm) dan 49.7% dari November 2020 (yoy). Dengan demikian, surplus neraca perdagangan Indonesia US\$ 3.51 miliar. Artinya neraca dagang telah mencetak surplus selama 19 bulan beruntun.

### 05. BANK INDONESIA AKAN TETAP MEMPERTAHANKAN SUKU BUNGA

Bank Indonesia (BI) diperkirakan tetap mempertahankan suku bunga acuan bulan ini. Risiko tekanan terhadap nilai tukar rupiah sepertinya jadi pertimbangan utama. Selain menentukan suku bunga acuan, RDG juga memberikan penilaian atas kondisi perekonomian terkini baik global maupun nasional. Konsensus pasar memperkirakan BI tetap mempertahankan suku bunga acuan 3.5%.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	3.50
FED RATE	0.25

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	1.75	0.37
US	6.80	0.80

Bond	14-Des	15-Des	%
INA 10yr (IDR)	6.30	-	-
INA 10yr (USD)	2.24	2.23	(0.45)
UST 10yr	1.44	1.46	1.04

Stock	14-Des	15-Des	%
IHSG	6,615.64	6,626.26	0.16
LQ45	940.35	944.49	0.44
S&P 500	4,634.09	4,709.85	1.63
Dow Jones	35,544.18	35,927.43	1.08
Nasdaq	15,237.64	15,565.58	2.15
FTSE 100	7,218.64	7,170.75	(0.66)
Hang Seng	23,635.95	23,420.76	(0.91)
Shanghai	3,661.53	3,647.63	(0.38)
Nikkei 225	28,432.64	28,459.72	0.10

Kurs	14-Des	15-Des	%
USD/IDR	14,345	14,340	(0.03)
EUR/IDR	16,164	16,186	0.13
GBP/IDR	18,981	19,005	0.12
AUD/IDR	10,196	10,269	0.71
NZD/IDR	9,666	9,702	0.38
SGD/IDR	10,473	10,492	0.18
CNY/IDR	2,252	2,255	(0.06)
JPY/IDR	126.89	126.45	(0.35)
EUR/USD	1.1268	1.1287	0.17
GBP/USD	1.3232	1.3253	0.16
AUD/USD	0.7108	0.7161	0.75
NZD/USD	0.6738	0.6766	0.42

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	↓	6,590	6,680	<ul style="list-style-type: none"> <li>IHSG tertahan di moving average 50, sehingga support kuat di 6,590 selama dapat bertahan IHSG berpeluang naik ke 6,650. sebelum menuju 6,680.</li> </ul>
ID 10 Y	↑	6.35%	6.41%	
US 10 Y	↓	1.45%	1.48%	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hari ini spot USD/IDR dibuka di level 14,330-14,340 dan diprediksi akan bergerak di kisaran 14,300-14,360</li> </ul>
USD / IDR	→	14,300	14,360	
DJIM World	↑	6,270	6,430	<ul style="list-style-type: none"> <li>SBN Product picks: FR65, FR87, FR91, INDON31N (subject to availability)</li> </ul>
FTSE Asia Pacific	↑	3,983	4,042	
DJIM China	↑	3,250	3,475	

*"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini di ambil dari sumber sebagai imanan tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon di Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak me njamin in baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon di Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian, konsekuensi, kehilangan atau keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perhatian terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang di rujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."*

Source: Refinitiv, CNBC, Kontan, Ipotnews, DailyFx

PT Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan peserta penjaminan LPS, terdaftar dan diawasi oleh OJK 

SAATNYA  
PEGANG KENDALI